

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep sehat menurut WHO didefinisikan sebagai keadaan mental, fisik, dan kesejahteraan sosial yang berfungsi secara normal tidak hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, sehingga dapat diartikan bahwa jika salah satu komponen tersebut tidak terpenuhi maka dapat dikatakan tidak sehat. Kekerasan Seksual Anak (KSA) adalah masalah kesehatan masyarakat luas dengan konsekuensi negatif bagi anak korban (Chen, *et al.* dalam Junita, 2010).

Berdasarkan data dari Komisi Nasional Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) sepanjang tahun 2017 tercatat 2.737 kasus kekerasan terhadap anak, salah satu kasusnya yaitu kasus kekerasan seksual yang menempati kasus tertinggi diantara kasus lainnya yaitu sebesar 52% atau sekitar 1.424 kasus kekerasan seksual anak. Angka kasus kekerasan seksual anak juga tinggi di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data dari Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P2TP2A) Provinsi Jawa Barat tercatat 346 kasus kekerasan seksual pada anak tahun 2017 (P2TPA, 2017). Ciamis merupakan salah satu daerah yang tercatat adanya kekerasan seksual. Menurut data dari Kanit PPA POLRES dan P2TP2A Kab. Ciamis, tercatat sebanyak 14 kasus kekerasan seksual pada anak. Berdasarkan temuan kasus sepanjang tahun 2017, anak yang mengalami kekerasan seksual rata-rata berada pada rentang umur 7-14 tahun (P2TP2A, 2017).

Kekerasan seksual terhadap anak akan berdampak panjang, disamping berdampak pada masalah kesehatan di kemudian hari, juga berkaitan dengan trauma yang berkepanjangan, bahkan hingga dewasa. Dampak trauma kekerasan seksual yang dialami oleh anak, antara lain pengkhianatan atau hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa (*betrayal*); trauma secara seksual (*traumatic sexualization*); merasa tidak berdaya (*powerlessness*); dan stigma (*stigmatization*). Bila tidak ditangani serius, kekerasan seksual terhadap anak dapat menimbulkan dampak sosial yang lebih luas di masyarakat (Handayani, 2017).

Tingginya kasus kekerasan seksual memerlukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan tidak hanya dilakukan oleh pemerintah saja. Orang tua, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar sangatlah berperan penting dalam upaya pencegahan kekerasan seksual. Hal ini dapat dilakukan dengan pendidikan seksual sedini mungkin. Anak yang bertanya tentang seksualitas harus ditanggapi dengan jujur dan sesuai dengan apa yang anak tanyakan karena pertanyaan seputar seksualitas akan sesuai dengan perkembangannya (Wong dalam Istiqomah, 2016). KPAI menghimbau pada orang tua maupun lingkungan sekitar untuk selalu waspada dengan melakukan upaya pencegahan. Upaya pencegahan kekerasan seksual dapat dilakukan melalui pendidikan *personal safety skills*. *Personal safety skills* atau keterampilan keselamatan pribadi merupakan seperangkat keterampilan yang perlu dikuasai oleh anak agar dapat menjaga keselamatan dirinya dan terhindar dari tindakan kekerasan seksual (Bagley dan King dalam Mashudi, 2015).

Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode dengan bantuan berbagai media. Metode dan media yang digunakan harus sesuai dengan kebutuhan. Pendidikan seksual dapat dilakukan dengan metode *read aloud*. *Read aloud* menjadi salah satu pilihan cara berkisah paling mudah, karena bisa melibatkan banyak anak secara klasikal, mereka duduk melingkar dan menyimak (Agustina, 2017). Kehadiran buku merupakan ciri khas dalam *read aloud*. Dengan media buku, orang tua atau guru tidak perlu menghafalkan cerita, khawatir dengan keterbatasan bahasa, pengalaman, dan sarana (Trelease, 2017). Penggunaan media *power point* dalam penelitian ini digunakan untuk memperlihatkan gambar-gambar yang ada di buku cerita sehingga murid dapat mendengar sekaligus melihat langsung cerita bergambar. *Power point* dapat meningkatkan hasil belajar dengan penggunaan waktu dan biaya relative kecil (Suryadi dalam Faizin 2017). Anak usia 9 tahun mulai memiliki nada yang lebih realistis. Plot atau alur mulai berpusat pada isu-isu sosial dan emosional, yang semakin bertambah kekompleks-annya saat menyentuh genre buku pradewasa: perceraian, inses, kekerasan terhadap anak, kematian, penyalahgunaan zat adiktif, dan kekerasan. Buku yang mengeksplorasi isu-isu semacam ini harus dapat dipastikan berada pada tingkatan yang sesuai (Trelease, 2017).

Sekolah Dasar Negeri 10 Ciamis merupakan sekolah yang terletak di tengah keramaian kecamatan Ciamis. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada P2TP2A, sekolah dasar tersebut tercatat sebagai sekolah yang melaporkan kasus kekerasan seksual pada anak ke P2TP2A Kabupaten Ciamis pada tahun 2017.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh penyuluhan tentang *personal safety skills* dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) dibantu media buku cerita bergambar dan *power point* terhadap pengetahuan tentang *personal safety skills* murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2018.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian yang dapat dirumuskan yaitu apakah ada pengaruh penyuluhan tentang *personal safety skills* dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) dibantu media buku cerita bergambar dan *power point* terhadap pengetahuan tentang *personal safety skills* pada murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2018?

C. Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis tentang pengaruh penyuluhan tentang *personal safety skills* dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) dibantu media buku cerita bergambar dan *power point* terhadap pengetahuan tentang *personal safety skills* pada murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2018.

D. Ruang Lingkup

1. Lingkup Masalah

Masalah yang akan diteliti yaitu mengenai pengaruh penyuluhan tentang *personal safety skills* dengan menggunakan metode *read aloud*

(membaca nyaring) dibantu media buku cerita bergambar dan *power point* terhadap pengetahuan tentang *personal safety skills* pada murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2018.

2. Lingkup Metode

Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan desain studi yang digunakan adalah *quasi-experimental one group time series design* dengan instrumen penelitian berupa tes pengetahuan yang terdiri dari soal *pre test* dan *post test*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini berhubungan dengan ilmu kesehatan masyarakat khususnya promosi kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran yang diteliti adalah murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018-April 2019

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Murid

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada murid agar dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai *personal safety skills* dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Fakultas

Penelitian diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa/i yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penyuluhan *personal safety skills* dengan menggunakan metode *read aloud* (membaca nyaring) dibantu media buku cerita bergambar dan *power point* terhadap pengetahuan tentang *personal safety skills* pada murid kelas III di SD Negeri 10 Ciamis Kabupaten Ciamis tahun 2018.